



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v11i3.31643>
Volume 11, No. 3, 2026 (1223 - 1239)

PENGARUH EFEKTIVITAS, EFISIENSI DAN LITERASI KEUANGAN DALAM PENGGUNAAN QRIS TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MENURUT EKONOMI ISLAM PADA GEN-Z DI KOTA BENGKULU

Dewi Khayyirah Novrianti, Eka Sri Wahyuni, Andi Harpepen

Program Studi Ekonomi Syaria, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

khayyirahdewi@gmail.com, eka_sri@mail.uinfasbengkulu.ac.id,

Andiharpepen@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of effectiveness, efficiency, and financial literacy in the use of QRIS on financial inclusion among Generation Z in Bengkulu City. The data was obtained from questionnaires distributed to Generation Z aged 20-24 years in Bengkulu City who had used QRIS. The sample was taken using purposive sampling. This study used a quantitative method with descriptive statistical analysis, validity test, reliability test, classical assumption test, linearity test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that the variables of efficiency and financial literacy have a significant relationship with financial inclusion, while the variable of effectiveness does not have a significant effect on financial inclusion among Generation Z in Bengkulu City.

Keywords: Effectiveness; Efficiency; Financial Literacy; QRIS; Financial Inclusion

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas, efisiensi dan literasi keuangan dalam penggunaan QRIS terhadap Inklusi keuangan pada generasi Z di kota Bengkulu. Data yang diperoleh bersumber dari kuesioner/angket yang telah disebarakan kepada generasi-Z di kota Bengkulu yang pernah menggunakan QRIS sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji linearitas, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel efisiensi dan literasi keuangan mempunyai hubungan

yang signifikan terhadap inklusi keuangan, sedangkan variabel efektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan generasi Z di kota Bengkulu.

Kata Kunci: Efektivitas; Efisiensi; Literasi Keuangan; QRIS; Inklusi Keuangan

1. Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa uang memiliki evolusi panjang perkembangannya dalam sejarah peradaban manusia, dari mulai zaman primitif dulu, hingga sekarang. Keberadaan “uang” sangatlah signifikan dan urgen, meskipun sebelumnya uang tidak seperti halnya yang kita kenal sekarang. Pada zaman purba, ketika masyarakat masih sangat sederhana, orang belum bisa mempergunakan uang. Perdagangan dilakukan dengan cara langsung menukarkan barang dengan barang, atau disebut dengan barter. Penukaran melalui barter (*double coincidence of wants*) ini telah dikenal manusia sejak zaman kuno. (Aziz, 2011). Lalu setelah penggunaan sistem barter keluarlah sistem penggunaan emas sebagai alat pembayaran sebelum penggunaan uang kertas digagas Perihal dalam Alquran dan Hadis mengenai emas dan perak, telah disebutkan baik dalam fungsinya sebagai mata uang atau sebagai harta dan lambang kekayaan yang disimpan. Misalnya dalam Q.S At-Taubah/9:34 disebutkan:

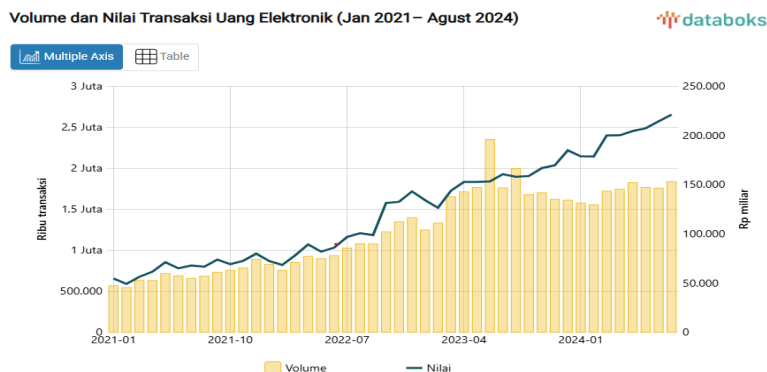
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَنْ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفقونها فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar ‘gembira’ kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih”

Pada awalnya penggunaan emas sangat populer dikarenakan nilai emas yang tidak pernah berubah. Hingga menimbulkan pro dan kontra saat terjadinya peralihan penggunaan emas ke uang kartal yang berupa uang logam dan uang kertas. Secara sederhana uang diartikan sebagai alat pertukaran barang dan jasa. Uang adalah sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang dan jasa serta kekayaan berharga lainnya dan juga sebagai pembayaran utang atau sebagai alat penunda pembayaran. Pada awalnya, uang kertas dibuat oleh satu negara sebesar nilai emas yang mereka miliki dan uang kertas dijamin dengan emas. Namun saat ini, jumlah uang kertas yang beredar tidak lagi didasarkan jaminan emas tetapi tergantung oleh variabel ekonomi negara masing-masing. (Widayanti, 2022)

Era digital saat ini, teknologi telah menghasilkan perubahan besar dalam aspek kehidupan manusia yang mengharuskan masyarakat untuk cerdas dan dapat memanfaatkan kemudahan dan keefektifan dalam berinteraksi antara satu sama lain salah satunya adalah transaksi digital. Berbagai inovasi digital pada berbagai bidang membuktikan bahwa masyarakat juga turut andil dalam perkembangan zaman yang

semakin modern. Salah satu produk finansial digital tersebut adalah uang elektronik (*e-money*). Dengan munculnya uang elektronik akan memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi finansial tanpa menggunakan uang tunai. (Tazkiyyaturrohmah, n.d.) Transaksi keuangan non-tunai baik menggunakan kartu kredit, debit maupun uang elektronik sangat bermanfaat akan membuat sistem keuangan menjadi lebih efisien. Terbukti dengan terus meningkatnya jumlah transaksi penggunaan uang elektronik.



gambar 1.1 Volume Transaksi Uang Elektronik
 Sumber: databooks.kadata.co.id, diakses 19 juli 2025

Salah satu faktor tingginya angka penggunaan uang elektronik untuk pembayaran non-tunai disebabkan banyaknya produk uang elektronik yang diterbitkan berupa kartu e-money, bank account dan aplikasi e-wallet seperti OVO, GoPay, Dana dll. Oleh karena itu, bank-bank sentral di dunia saat ini mendorong penggunaan instrumen pembayaran non tunai, selain karena relatif lebih aman juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran karena transaksi bersifat lebih murah, cepat dan mudah sehingga dapat meningkatkan produktifitas perekonomian negara (edi rustanto & Kartini, 2020). namun beragamnya aplikasi e-wallet menyebabkan para penjual harus menyediakan beberapa layanan kode QR sebanyak jumlah aplikasi dompet digital yang tersedia, sedangkan dengan banyaknya code QR yang tersedia menyebabkan kesulitan bagi para konsumen. Pada tanggal 1 Januari 2020, bank Indonesia resmi merilis QRIS (QR Code Indonesian Standard) sistem pembayaran yang berbasis *shared delivery channel* yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan QR Code. Sistem tersebut diperintis oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Standar Internasional EMV Co (*Europe MasterCard Visa*) digunakan sebagai standard dasar dalam penyusunan QRIS. (Ningsih et al., 2021) Standar ini bertujuan untuk memperlancar sistem pembayaran digital secara aman, mendorong efisiensi pemerintah serta mencepat inklusi keuangan di Indonesia (arum azzahroo & dwi estiningrum, 2021).

Menurut Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), sejak diluncurkan hingga tahun 2024 nominal transaksi QRIS telah menyentuh Rp1.021,75 triliun (Bintang, 2025).

Dengan demikian, perkembangan QRIS dapat memberikan manfaat yang besar terutama dalam meningkatkan efisiensi, membuka akses keuangan (catur sudyantara & Yuwono, 2023). bagi para pelaku bisnis dan konsumen. Serta dapat mengoptimalkan pencatatan transaksi keuangan secara akurat melalui ponsel pintar (dewi kusumawati & Kartikasari, 2025) Bank Indonesia menyebutkan jumlah pengguna baru sistem pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) di provinsi Bengkulu terdapat 234,237 pengguna QRIS hingga juni 2024 atau tumbuh 44,42% (yoy) yang menunjukkan tren positif (Boyke, 2024)

Lembaga otoritas jasa keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan diperlukan untuk perkembangan industri jasa keuangan yang semakin kompleks. Masyarakat yang memiliki dasar pengetahuan yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih baik seperti tabungan, investasi, pinjaman dll. Sehingga terbukti bahwa literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan keterbukaan, efisiensi, akurasi dan akuntabilitas (laila mayasari, 2022). Literasi berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan secara optimal. Adapun Menurut Bank Dunia inklusi keuangan merupakan tersedianya akses layanan dan produk keuangan yang fungsional (relevan) dan terjangkau oleh individu dan bisnis perlu ditopang oleh agama, sistem keuangan inklusif memastikan bahwa lembaga keuangan pada dasarnya mengutamakan kesejahteraan sosial dan ekonomi (Moh'd khamis et al., 2021) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan antara lain literasi keuangan, modal sosial (*finansial technology*), jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan, ketersediaan atau akses, kualitas, kesejahteraan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan digital (*Faktor-Faktor Inklusi Keuangan*, 2016)

Keberlakuan uang elektronik sebagai alat transaksi jual beli ditanggapi DSN MUI dengan mengeluarkan Fatwa tentang uang elektronik nomor 116/DSNMUI/IX/2017. Dikeluarkannya fatwa tersebut meujuk kepada Q.S An-Nisa ayat 29 dan hadits dengan syarat-syarat tertentu dan tidak bertentangan dengan syariah. Ditinjau dari segi keberlakuannya, fatwa DSN-MUI bukanlah termasuk dalam jenis peraturan perundang-undangan yang telah disebutkan atau diatur di dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang pembentukan peraturan perundang-undangan dan segala perubahannya (Taufik et al., 2023)

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu; 1) untuk mengetahui besaran efektivitas penggunaan QRIS dalam mempengaruhi inklusi keuangan, 2) untuk mengetahui besaran efisiensi penggunaan QRIS dalam mempengaruhi inklusi keuangan, 3) untuk mengetahui besaran literasi penggunaan QRIS dalam mempengaruhi inklusi keuangan, 4) untuk mengetahui efektivitas, efisiensi dan literasi penggunaan QRIS dalam mempengaruhi inklusi keuangan. penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan literasi tentang efisiensi biaya dan waktu dalam penggunaan QRIS disbanding dengan metode

pembayaran tradisional, dan juga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sehingga dapat mendukung dalam literasi penggunaan QRIS.

2. Kajian Pustaka

Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik (Rosalina, 2009) Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi (Efektivitas, 2005) Sedangkan efektivitas menurut perspektif ekonomi Islam juga dijelaskan dalam firman Allah SWT surat al-Isra' ayat 26 sebagai berikut:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin. Dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (QS. Al-Isra' :26) Mahmudi mendefinisikan efektivitas sebagai hubungan antara output dengan kontribusi yang besar terhadap pencapaian tujuan, maka menghasilkan program atau organisasi yang efektif. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas merupakan suatu hasil kegiatan dari ketetapan tujuan atau sasaran dari suatu kejadian yang telah dirancang dan disusun agar dapat tercapai sesuai keinginan. Adapun faktor-faktor efektivitas:

- a. Kejelasan tujuan yang ingin dicapai
 - b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
 - c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap
 - d. Perencanaan yang matang
 - e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana
 - f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja
 - g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien,
 - h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik (Rosalina, 2009)
- Indikator efisiensi
- a. pencapaian tujuan
 - b. integrasi
 - c. adaptasi (Desiana et al., 2018)

efisiensi

Efisiensi adalah ketepatan cara usaha dan kerja dalam menjalankan sesuatu tanpa membuang waktu, tenaga dan biaya. Dalam ilmu ekonomi efisiensi digunakan untuk merujuk sebuah konsep yang terkait dengan kemanfaatan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang optimal (kamus besar bahasa Indonesia, n.d.) Menurut Soewarni Efisiensi diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk meniadakan semua pemborosan bahan dan tenaga kerja maupun gejala yang merugikan. Selanjutnya pengertian efisiensi terus berkembang meliputi hampir semua bidang ilmu pengetahuan, bekerja dengan efisien adalah bekerja dengan gerakan, usaha, waktu dan kelelahan yang

sedikit mungkin. Cara bekerja yang efisien dapat diterapkan oleh setiap pegawai untuk semua pekerjaan, baik kecil maupun yang besar (Handayani, n.d.). Efisiensi secara Islam tidak sesuai dengan efisiensi secara konvensional ataupun sebaliknya. Kalau yang menjadi batasan ekonomi konvensional adalah legalitas dan aturan hukum pidana asalkan hukum yang berlaku itu sesuai dengan syariat, maka sesuai pula dengan pandangan Islam (Widayanti, 2022). Adapun faktor-faktor efisiensi yaitu:

- a. Kemudahan penggunaan
- b. Kecepatan transaksi
- c. Efisiensi biaya operasional
- d. Pemanfaatan teknologi
- e. Keamanan transaksi
- f. Data terstruktur dan tercatat (B. Indonesia, 2019)

Indikator efisiensi:

- a. Pencapaian atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan
- b. Penghematan atau pengurangan penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan
- c. Memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki (Basri & Arsal, 2022).

Literasi Keuangan

Menurut OJK literasi keuangan merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya peraih dan peningkatan wawasan atau pemahaman, keterampilan, kepercayaan, pemakai, pelanggan serta manusia secara luas hingga akan mampu untuk manajemen tentang keuangan dengan lebih baik dan optimal (Choerudin et al., 2023). Adapun menurut Adler dan Lutfi literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka (Meisa Dai & Suryanto, n.d.). Visi literasi keuangan ialah upaya untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang mempunyai tingkat finansial literasi yang tinggi dan baik agar masyarakat bisa memilih, memanfaatkan dan menggunakan produk serta jasa keuangan untuk mencapai dan menumbuhkan tingkat kesejahteraan pada mereka. Sedangkan misi literasi keuangan adalah menjalankan pendidikan atau edukasi di sektor keuangan pada masyarakat Indonesia supaya bisa manajemen tentang keuangan secara smart, meningkatkan akses informasi, dan pemakaian produk serta jasa keuangan dengan melakukan pengembangan infrastruktur yang mendukung finansial literasi (Choerudin et al., 2023) adapun faktor literasi keuangan yaitu:

- a. Usia
 - b. tingkat pendidikan
 - c. pendapatan usaha (Suryanto & Mas, 2018)
- Indikator literasi keuangan
- a. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan

- b. Pengelolaan kredit
- c. Pengelolaan tabungan dan investasi (M, 2023)

Quick Respon Code Indonesia Standard (QRIS)

Quick response code Indonesia standard (QRIS) merupakan standar *QR code* nasional yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diluncurkan pada tanggal 17 agustus 2019 agar proses transaksi pembayaran secara domestik menggunakan *QR Code* dapat lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya (octavia prinda wardani & candra sari, n.d.). Secara sederhana QRIS didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Penggunaanya harus menyetorkan uangnya terlebih dahulu kepada penerbit dan disimpan dalam media elektronik sebelum menggunakannya untuk keperluan bertransaksi. Ketika digunakan, nilai uang elektronik yang tersimpan dalam media elektronik akan berkurang sebesar nilai transaksi dan setelahnya dapat mengisi kembali (*top up*). Media elektronik untuk menyimpan nilai uang dapat berupa *chip* atau *server* (B. Indonesia, 2019)

Pandangan Islam tentang pembayaran non tunai atau bertransaksi menggunakan QRIS pada dasarnya sama hukumnya seperti menggunakan uang kertas biasa karena keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai alat pembayaran atas transaksi jual beli barang atau jasa yang dilakukan oleh para konsumen dalam maksud pemenuhan akan kebutuhannya. Menurut perspektif syariah, hukum atas penerapan non tunai QRIS adalah halal. Kehalalan ini berlandaskan kaidah “setiap transaksi dalam muamalah pada dasarnya diperbolehkan kecuali jika ada dalil yang jelas mengharamkannya” (Widayanti, 2022)

Inklusi Keuangan

The Consultative Group to Assist the Poor (CGAP-GPFI) mengartikan inklusi keuangan sebagai suatu keadaan dimana semua orang dewasa usia kerja memiliki akses efektif terhadap kredit, tabungan, pembayaran dan asuransi dari penyedia layanan formal. Yang dimaksud akses efektif adalah pemberian layanan yang nyaman dan tanggung jawab, dengan biaya terjangkau bagi pelanggan, dengan hasil bahwa pelanggan yang tidak layak secara finansial dapat menggunakan layanan keuangan formal daripada layanan informal yang ada (OJK, 2017). Inklusi keuangan memiliki tujuan yaitu mendorong pertumbuhan inklusif melalui penurunan angka kemiskinan, peningkatan pembangunan atau pemerataan distribusi keuangan, serta peningkatan stabilitas sistem keuangan. Inklusi keuangan merupakan kegiatan untuk menghapuskan segala bentuk hambatan berupa harga mau pun non-harga pada akses layanan keuangan, sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya. Adapun faktor-faktor inklusi keuangan yaitu:

- a. Literasi Keuangan
- b. Modal Sosial (*Finansial Technology*),
- c. Jenis Kelamin,
- d. Usia

- e. Pendapatan
 - f. Pendidikan
 - g. Ketersediaan Atau Akses
 - h. Kualitas Kesejahteraan
 - i. Pengangguran
 - j. Pertumbuhan Ekonomi
 - k. Perkembangan Digital (*Faktor-Faktor Inklusi Keuangan*, 2016)
- Indikator inklusi keuangan
- a. Ketersediaan/akses mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
 - b. Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan penggunaan (*usage*) mengukur kemampuan penggunaan actual produk dan jasa keuangan
 - c. Kualitas mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memnuhi kebutuhan pelanggan

3. Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner dengan sampel penelitin generasi muda di Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pendekatan analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif ini mengumpulkan data berupa angka, yang mana data tersebut akan diolah serta dianalisis sehingga menghasilkan informasi ilmiah. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan alat statistik sebagai alat uji perhitungan, berdasarkan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu Kesimpulan (Afilianto, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang ada di kota Bengkulu yang berusia 20-24 tahun dengan jumlah populasi 22,134 orang. Teknik yang digunakan adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga banyak sampel pada penelitian ini yaitu 99,6 atau dibulatkan menjadi 100 sampel. Sebelum menganalisis data perlu dilakukan uji instrument agar instrument dalam peneitian ini bisa dikatakan valid (layak) dan reliable, setelah itu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan linearitas, kemudian dilakukan uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji parsial dan uji simultan) dan uji R square.

4. Hasil Dan Pembahasan

Penyebaran angket/kuesioner pada penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan dari awal bulan januari hingga akhir januari 2026, pada pengumpulan data tersebut diperoleh 100 sampel penelitian sesuai pada metode penelitian. Terdapat empat klasifikasi dalam responden tersebut yakni berdasarkan jenis kelamin,usia, pekerjaan dan domisili berdasarkan kecamatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai data karakteristik responden dapat dijelaskan bahwa, jenis kelamin perempuan

mendominasi responden penelitian dengan total 67 orang. Untuk usia dari keseluruhan responden mayoritas berusia antara 21 tahun dengan jumlah 42 orang, untuk jenis pekerjaan responden yang berstatus mahasiswa /i mendominasi data penelitian dengan jumlah 89 orang, untuk klasifikasi domisili responden terbanyak berada pada kecamatan sebar sebanyak 41 orang.

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Tingkat signifikansi pada uji validitas dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%) dengan menggunakan 100 jumlah responden (N), sehingga r tabel yang diperoleh adalah 0,195. Data penelitian bisa dinyatakan valid jika nilai r hitung (person correlation) > r tabel. Pada uji instrumen yang dilakukan pada SPSS menyebutkan bahwa, setiap instrumen dalam penelitian ini memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,195) sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur yang digunakan adalah cronbach's alpha melalui program komputer SPSS versi 27. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai cronbach's alpha > 0,07. Dalam penelitian ini X1, X2, X3 dan Y memiliki nilai Alfa Cronbach's 0,718 (71,8%) > 0,07, sehingga dapat dijabarkan bahwa variabel telah reliabel.

Hasil uji asumsi klasik

Uji normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan statistic kolmogrov-smirnov, nilai kolmogrov-smirnov sebesar 0,084 dan nilai signifikan sebesar 0,080 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas > 0,05 maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linier dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji linieritas pada variabel X1, dan X2 memperoleh nilai probabilitas > 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel efektivitas (X1), efisiensi (X2) terhadap variabel inklusi keuangan (Y), sedangkan variabel literasi keuangan (X3) memperoleh nilai probabilitas < 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara literasi keuangan (X3) terhadap inklusi keuangan (Y).

Uji regresi linier berganda

Tabel 4.1 Uji Linier berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.626	2.965		.886	.378
	EFEKTIVITAS	.347	.203	.148	1.714	.090
	EFISIENSI	.459	.186	.203	2.465	.015
	LITERASI KEUANGAN	.500	.085	.496	5.869	.000

Sumber: data primer diolah oleh S[SS 27, 2026

Berdasarkan tabel dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e = 2.626 + 0,347 X_1 + 0,459 X_2 + 0,500 X_3 + e$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 2.626 a merupakan konstanta atau keadaan dimana variabel inklusi keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu efektivitas (X1), efisiensi (X2) dan literasi keuangan (X3). Jika variabel independent tidak ada maka variabel konsumsi islami tidak mengalami perubahan.
- Nilai koefisien regresi efektivitas (X1) sebesar 0,347 b₁ menunjukkan bahwa variabel efektivitas (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap inklusi keuangan (Y) yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel efektivitas (X1) maka akan mempengaruhi variabel inklusi keuangan (Y) sebesar 0,347 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai koefisien regresi efisiensi (X2) sebesar 0,459 b₂ menunjukkan bahwa variabel efisiensi (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap inklusi keuangan (Y) yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel efisiensi (X2) maka akan mempengaruhi variabel inklusi keuangan (Y) sebesar 0,459 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai koefisien regresi literasi keuangan (X3) sebesar 0,500 b₃ menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan (X3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap inklusi keuangan (Y) yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel literasi keuangan (X3) maka akan mempengaruhi variabel inklusi keuangan (Y) sebesar 0,500 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Error dalam persamaan di atas dapat diartikan bahwa kemungkinan terdapat variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini dan dapat mempengaruhi inklusi keuangan.

Uji T

Tabel 4.2 Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------



		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.626	2.965		.886	.378
	EFEKTIVITAS	.347	.203	.148	1.714	.090
	EFISIENSI	.459	.186	.203	2.465	.015
	LITERASI KEUANGAN	.500	.085	.496	5.869	.000

Sumber: data primer diolah oleh SPSS 27, 2026

Berdasarkan tabel yang ada diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis terhadap masing-masing variabel independent sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menduga bahwa efektivitas (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan (Y). Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh besarnya t_{hitung} variabel efektivitas (X_1) sebesar 1,586 dengan t_{tabel} 1.714 maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, sementara nilai signifikan t_{hitung} variabel efektivitas (X_1) sebesar 0,090 maka signifikan $t_{hitung} > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan (Y).
- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menduga bahwa efisiensi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan (Y). Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh besarnya t_{hitung} variabel efisiensi (X_2) sebesar 2.465 dengan t_{tabel} 1,985 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sementara nilai signifikan t_{hitung} variabel efisiensi (X_2) sebesar 0,015 maka signifikan $t_{hitung} < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa efisiensi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan (Y).
- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menduga bahwa literasi keuangan (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan (Y). Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh besarnya t_{hitung} variabel literasi keuangan (X_3) sebesar 5.869 dengan t_{tabel} 1,985 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sementara nilai signifikan t_{hitung} variabel literasi keuangan (X_3) sebesar 0,000 maka signifikan $t_{hitung} < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan (Y).

Uji F

Tabel 4.3 Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	281.688	3	93.896	27.064	.000 ^b
	Residual	333.062	96	3.469		
	Total	614.750	99			

Sumber: data primer diolah oleh SPSS 27, 2026

Dari tabel yang ada diatas Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi, dari output diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu efektivitas (X_1), efisiensi (X_2), dan literasi keuangan (X_3), secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu inklusi keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.4 Uji R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.441	1.86263

Sumber: data primer diolah oleh SPSS 27, 2026

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,458. Hal ini berarti 45,8% variabel dependen berupa inklusi keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu efektivitas, efisiensi dan literasi keuangan sedangkan sisanya sebesar 54,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Pengaruh efektivitas penggunaan QRIS terhadap inklusi keuangan pada generasi Z di kota Bengkulu.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel efektivitas (X_1) sebesar 1,714 dengan t_{tabel} 1,985 maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, sementara nilai signifikan t_{hitung} variabel efektivitas (X_1) sebesar 0,090 maka signifikan $t_{hitung} > 0,05$. Yang artinya efektivitas (X_1) penggunaan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas (X_1) penggunaan QRIS menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap inklusi keuangan (Y). temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Ardasanti, dkk yang berjudul "Analisi Efektivitas QRIS Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan UMKM Makassar" dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa variabel efektivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan (Ardasanti et al., 2025) dalam penelitian ini efektivitas (X_1) penggunaan QRIS juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan (Y) yang ditunjukkan dengan diperoleh besarnya variabel efektivitas (X_1) sebesar 1,714 dengan t_{tabel} 1,985 maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, sementara nilai signifikan t_{hitung} variabel efektivitas (X_1) sebesar 0,090 maka signifikan $t_{hitung} > 0,05$. Yang artinya efektivitas (X_1) penggunaan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan (Y) Generasi Z di kota Bengkulu.

Hal ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan QRIS menunjukkan efektivitas yang terbukti namun belum sepenuhnya maksimal dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi Generasi Z di kota Bengkulu. Walaupun sebagian besar anggota Generasi Z telah mengadopsi QRIS dan merasakan keuntungannya dalam hal kelancaran transaksi serta dokumentasi finansial, kontribusi statistik penggunaan QRIS terhadap inklusi keuangan tetap terbatas. Ini mengindikasikan bahwa keberhasilan QRIS dalam memperluas inklusi keuangan sangat ditentukan oleh dukungan dari elemen eksternal seperti pemahaman finansial, kesiapan teknologi, dan fasilitas digital.

Pengaruh efisiensi penggunaan QRIS terhadap inklusi keuangan pada generasi Z di kota Bengkulu.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel efisiensi (X_2) sebesar 2,465 dengan t_{tabel} 1,985 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sementara nilai signifikan t_{hitung} variabel efisiensi (X_2) sebesar 0,015 maka signifikan $t_{hitung} < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa efisiensi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi (X_1) penggunaan QRIS menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan (Y). temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Berliana Simanjuntak, dkk yang berjudul "Efisiensi Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) Dalam Mendukung Penjualan di Era *Digital*" dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa variabel efisiensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel inklusi keuangan (Simanjuntak et al., 2024) pada penelitian ini efisiensi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan yang ditunjukkan dengan diperoleh besarnya t_{hitung} variabel efisiensi (X_2) sebesar 2,465 dengan t_{tabel} 1,985 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sementara nilai signifikan t_{hitung} variabel efisiensi (X_2) sebesar 0,015 maka signifikan $t_{hitung} < 0,05$. Yang artinya efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat efisiensi yang dirasakan oleh pengguna QRIS, maka semakin positif dampaknya terhadap inklusi keuangan. QRIS memainkan peran penting dalam memperbesar sumbangan sektor digital pada produk domestik bruto (PDB) Indonesia, di mana kontribusi ekonomi digital diperkirakan akan terus meningkat, sehingga QRIS turut menjadi salah satu pendorong utama dalam mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, QRIS berkontribusi dalam menekan tingkat inflasi, yang dibuktikan melalui peningkatan efisiensi transaksi yang mempermudah proses pembayaran serta mengurangi ketergantungan pada mesin EDC dan biaya operasional. Dengan menurunnya penggunaan uang tunai, hal ini memungkinkan Bank Indonesia untuk lebih efektif mengatur jumlah uang yang bersirkulasi di masyarakat, sehingga pengurangan uang fisik dapat menurunkan risiko inflasi akibat kelebihan pasokan uang.

Pengaruh literasi keuangan penggunaan QRIS terhadap inklusi keuangan pada generasi Z di kota Bengkulu.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel literasi keuangan (X_3) sebesar 5,869 dengan t_{tabel} 1,985 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sementara nilai signifikan t_{hitung} variabel literasi keuangan (X_3) sebesar 0,000 maka signifikan $t_{hitung} < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_{a3} diterima, yang berarti literasi keuangan (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan (Y) pada generasi Z di kota Bengkulu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Mesra Surya Ariefin, dkk yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal (B. Indonesia, 2019) (Ariefin et al., 2023) Secara praktis literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan untuk merencanakan masalah keuangan yang lebih sistematis, mencatat transaksi secara akurat, serta menilai resiko dan manfaat dari produk keuangan. hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman keuangan disertai pelatihan yang intensif menjadi strategi efektif dalam mendorong inklusi keuangan.

Pengaruh efektivitas, efisiensi dan literasi keuangan dalam penggunaan QRIS terhadap inklusi keuangan pada generasi Z di kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 Dapat dilihat dari hasil pengujian dari nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, dari output diatas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 27,064 $> f_{tabel}$ sebesar 2,70. Dan hasil signifikan $<$ dari nilai batas signifikan yaitu $0,000 < 0,005$. Artinya bahwa variabel efektivitas, efisiensi dan literasi keuangan dalam penggunaan QRIS berpengaruh secara signifikan terhadap Inklusi keuangan pada generasi Z di kota Bengkulu.

5. kesimpulan dan saran

kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pertama, faktor Efektivitas penggunaan QRIS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada generasi Z di kota Bengkulu, kedua, faktor Efisiensi penggunaan QRIS memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada generasi Z di kota Bengkulu, ketiga, Literasi keuangan penggunaan QRIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan pada generasi Z di kota Bengkulu, keempat, faktor Efektivitas, efisiensi dan literasi keuangan dalam penggunaan QRIS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan pada generasi Z di Kota Bengkulu.

saran

Pada pemerintah dan lembaga yang terkait untuk lebih fokus pada pengembangan strategi yang efektif dalam mengatasi faktor penghambat adopsi QRIS, seperti meningkatkan literasi digital dan keuangan melalui program edukasi yang lebih inklusif,

memperbaiki infrastruktur dengan menyediakan akses smartphone yang terjangkau dan jaringan internet yang stabil di daerah terpencil, serta mengubah persepsi negatif terhadap teknologi digital dengan kampanye yang menekankan keamanan dan kepercayaan, guna mempercepat inklusi keuangan di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel baru, untuk memperkuat hasil penelitian Untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas obyek dan wilayah penelitian, tidak hanya terbatas pada generasi Z agar hasil penelitian mencakup berbagai generasi.

6. daftar pustaka

- Afilianto, R. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Finansial Teknologi Berbasis E-Wallet Dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumsi Dalam Islam Di Era Economy Digital* [universitas islam indonesia].
- Ardasanti, A., ayu kusumaningsih, R., Hikmah, S, N., Abubakar, H., Fadel, & Pertiwi, I. (2025). Analisis Efektivitas QRIS Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan UMKM Makassar. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8, 2215–2224.
- Ariefin, M. S., Bulkia, S., Hakim, M. B., Bisnis, E., Teknologi, I., & Dahlan, A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan , dengan Pelatihan Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada UKM*. 41(1), 1–10.
- arum azzahroo, R., & dwi estiningrum, S. (2021). *Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran*. 17, 10–17.
- Aziz, A. (2011). Ekonomi Sufistik Model Al-Ghazali. In *alfabeta*. alfabeta. http://cvalfabeta.com/0342-detail-ekonomi_sufistik_model_al_ghazali_tentang_bisnis_&_moneter.html
- Basri, M., & Arsal, R. (2022). Pengaruh efektivitas dan efisiensi kerja pegawai terhadap kinerja organisasi dinas sosial kota kendari 1. *Publicuho*, 5(4), 1127–1138.
- Bintang, ridzky alfathi. (2025). *Penggunaan QRIS Terus Meningkat, Nominal Transaksi Capai Rp659 Triliun*. Goodstate.
- Boyke, ledy watra. (2024). *Pengguna QRIS di Bengkulu tumbuh 44,42 persen*. Antara Bengkulu.
- catur sudyantara, S., & Yuwono, A. (2023). mengelola penggunaan QRIS dan QR code dalam meningkatkan kualitas layanan bagi UMKM. *Insight Manajemen Journal*, 3(3), 252–258.
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., diana warpindyastuti, J., siti nor khasanah, J., Hartro, B., fauziah oktaviani, N., irfai sohilauw, M., Nugroho, L., Suharsono, J., & santi paramita, V. (2023). *Literasi keuangan* (D. purnama sari, S.E., M.E (Ed.); Issue June). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Desiana, kartika dewi, Dr bambang Kuncoro, M. S., & RM. Mahendrati, SH., M. S. (2018). efektivitas dan efisiensi E-procurement dalam proses pengadaan barang/jasa di kabupaten magelang. *Mahasiswa Administrasi Negara*, 02.
- dewi kusumawati, E., & Kartikasari, D. (2025). Optimalisasi Kinerja Keuangan Usaha Kuliner Melalui Implementasi QRIS. *Akntansi*, 9, 399–410.
- edi rustanto, A., & Kartini, L. (2020). efektivitas pembayaran non tunai pada UMKM daerah aliran sungai citarum. *Lentera Bisnis*, October.

- efektivitas*. (2005). 1984, 14–39.
- faktor-faktor inklusi keuangan*. (2016). 3, 1–15.
- Handayani, S. (n.d.). *pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen* (cet. 10). Jakarta: Haji Mas Agung, 1990.
- Indonesia, kamus besar bahasa. (n.d.). *definisi efisiensi*. <https://kbbi.web.id/efisiensi>
- Indonesia, B. (2019). *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*. Bank Indonesia. <https://bicara131.bi.go.id/knowledgebase/article/KA-01061/en-us>
- laila mayasari, N. (2022). *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pati* [universitas islam sultan agung].
- M, R. (2023). *pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa FEB (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) Unismuh Makassar* [universitas muhamadiyah Makassar].
- meisa dai, R., & Suryanto. (n.d.). *model literasi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pada pengusaha olahan susu cipageran di kota cimahi*. 43–48.
- moh'd khamis, F., yazid bin isa, M., & Yusuff, N. (2021). Constructing Indicators For Islamic Financial Inclusion. *International Journal of Islamic Economics*, 3(2), 101.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). *Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa*. 4(1), 1–9.
- octavia prinda wardani, G., & candra sari, R. (n.d.). *Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Sistem Pembayaran*. *Student UNY*, 3.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*.
- Rosalina, I. (2009). *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan*.
- Simanjuntak, B., Putri, aura permata, & Syahidah, aisyah wafa. (2024). efisiensi penggunaan quick response code indonesia standard (QRIS) dalam mendukung penjualan di era digital. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2 NO. 4, 339. [file:///C:/Users/DELL/Downloads/886-2617-1-PB\(1\).pdf](file:///C:/Users/DELL/Downloads/886-2617-1-PB(1).pdf)
- Suryanto, & Mas, R. (2018). Analisis literasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VIII(2), 3.
- Taufik, I., Anis, M., & Sinilele, A. (2023). tinjauan hukum islam terhadap penggunaan E-Wallet sebagai sistem pembayaran berbasis elektronik di kalangan mahasiswa. *Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah*, 4(April), 165–174.
- Tazkiyyaturrohmah, R. (n.d.). eksistensi uang elektronik sebagai alat transaksi keuangan modern. *Musliem Heritage*, d(November 2017), 21–39.
- Widayanti, D. (2022). *efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran non unai Quick Response Indonesia Standard (QRIS) dalam mempengaruhi inklusi keuangan menurut perspektif ekonomi islam (studi pada mahasiswa islam negeri raden intan lampung)*.

